

**PENGARUH JARAK TANAM PADI (*Oryza sativa L.*) DI DESA SERUBEBA
KECAMATAN ROTE TIMUR KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengikuti PAS Ganjil



Oleh :

Nama : Putri Yani Lenamah
NIS : 0388.022.078.23
Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
(SMK-PP) NEGERI KUPANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH JARAK TANAM PADI (*Oryza sativa* L.) DI DESA SERUBEBA
KECAMATAN ROTE TIMUR KABUPATEN ROTE NDAO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Nama : Putri Yani Lenamah

NIS : 0388.022.078.23

Kompetensi Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

Laporan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Penilaian Akhir Semester
Ganjil di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kupang

Disetujui,

Pembimbing I,

Yan Buntu S.ST., M.Pt

NIP. 19770115 200112 1 00

Pembimbing II,

Siti Nurjanah S.Pd, M.Pd

NIP. 198207132014032002

Disetujui,

Penguji I,

Pedro Dos Santos Martins, S.ST.,Gr

NIP. 19730305 199903 1001

Penguji II,

Marlisye M. Naturasi, SP

NIP. 19730312 200604 2 017

Mengetahui

Kepala Sekolah



Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc

NIP. 19761012 200604 1 018

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul“ **PENGARUH JARAK TANAM PADI (*Oryza sativa L.*) DI DESA SERUBEBA KECAMATAN ROTE TIMUR KABUPATEN ROTE NDAO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**” Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan kegiatan ini, kepada :

1. Dr. Bogarth K. Watuwaya, S.Pt., M.Sc selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan PKL
2. Pedro D.S. Martins, S.ST.,Gr selaku ketua panitia PKL Tahun 2025
3. Yan Buntu, S.ST.,M.Pt selaku pembimbing I dan Siti Nurjanah S.Pd,M.Pd selaku pembimbing II
4. Pedro Dos Santos Martins, S.ST.,Gr selaku penguji I dan Marlisye M. Naturasi, SP selaku penguji II
5. Orang tua yang mendukung dan memberi semangat serta dukungan dalam doa dan juga biaya material sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca, khususnya bagi penulis sendiri, sekolah dan masyarakat Desa Serubeba.

Kupang, Agustus 2025

Penulis

Putri Yani Lenamah

DAFTAR ISI

COVER.....	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	2
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	2
BAB II PELAKSANAAN PKL	3
2.1 Pengertian Jarak Tanam pada Tanaman Padi	3
2.2 Macam-Macam Jarak Tanam yang Digunakan di Desa Serubeba	3
2.3 Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Padi	7
2.4 Masalah yang Dihadapi	8
2.5 Penyelesaian Masalah.....	8
BAB III PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11
LAMPIRAN	12

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Catatan Kegiatan Harian PKL	18
Tabel 2.Dokumentasi Kegiatan Harian PKL	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penanaman tanaman padi jarak rapat	10
Gambar 2. Tanaman padi jarak rapat yang di serang hama penggerek batang.	10
Gambar 3. Pertumbuhan tanaman padi jarak ideal yang sehat.	11
Gambar 4. Tanaman padi jarak ideal yang sudah memiliki banyak bulir.	11
Gambar 5. Pertumbuhan tanaman padi jarak renggang yang sehat.	12
Gambar 6. Tanaman padi jarak renggang yang sehat dan memiliki banyak bulirnya.	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Catatan Kegiatan Harian	18
Lampiran 2.	Dokumentasi Kegiatan PKL	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan utama yang menjadi sumber makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Kebutuhan beras yang terus meningkat menuntut adanya peningkatan produktivitas padi di tingkat petani. Upaya peningkatan hasil panen tidak hanya bergantung pada penggunaan varietas unggul, pemupukan, dan pengendalian hama, tetapi juga pada teknik budidaya yang tepat, salah satunya adalah pengaturan jarak tanam.

Jarak tanam memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan tanaman padi, karena jarak tanam yang sesuai dapat memengaruhi kerapatan populasi, penyerapan cahaya matahari, ketersediaan nutrisi, serta sirkulasi udara di sekitar tanaman. Jika jarak tanam terlalu rapat, tanaman akan saling berebut unsur hara dan cahaya, sehingga pertumbuhannya kurang optimal. Sebaliknya, jarak tanam yang terlalu renggang dapat menyebabkan populasi tanaman menjadi sedikit sehingga hasil panen per satuan luas menjadi rendah (Santosa & Metri, 2024).

Penerapan jarak tanam di Desa Serubeba juga menimbulkan permasalahan, yaitu perbedaan tingkat produktivitas antar petani. Beberapa petani mengeluhkan pertumbuhan tanaman yang tidak seragam, adanya serangan hama yang lebih tinggi pada lahan dengan jarak terlalu rapat, serta hasil panen yang bervariasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian dan pengamatan mengenai jarak tanam terhadap pertumbuhan tanaman padi agar dapat ditentukan jarak tanam yang paling sesuai untuk kondisi lahan di Desa Serubeba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan terkait jarak tanam padi di Desa Serubeba sangat penting dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai teknik budidaya yang tepat, serta menjadi masukan bagi petani dan penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas padi di daerah tersebut.

1.2. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan padi di Desa Serubeba.
2. Menentukan jarak tanam yang paling sesuai untuk kondisi lahan di Desa Serubeba.
3. Memberikan rekomendasi jarak tanam yang optimal bagi petani.

1.3. Manfaat

1. Bagi siswa: menambah pengalaman dan keterampilan dalam budidaya padi.
2. Bagi petani: memberikan informasi tentang jarak tanam yang tepat untuk meningkatkan produktivitas.
3. Bagi sekolah: sebagai bahan evaluasi dan referensi kegiatan PKL di masa depan.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada 7 Juli 2025 – 29 September 2025 di Desa Serubeba, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1. Pengertian Jarak Tanam pada Tanaman Padi

Selain jarak tanam, penggunaan varietas unggul juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan produktivitas padi (Nurhayati & Wibowo, 2022).

Jarak tanam merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya padi yang menentukan pertumbuhan dan hasil panen. Jarak tanam adalah jarak antar tanaman dalam satu barisan maupun antar barisan yang diatur sedemikian rupa agar tanaman mendapatkan ruang tumbuh yang cukup. Pengaturan jarak tanam yang tepat bertujuan untuk mengurangi persaingan antar tanaman dalam memperoleh cahaya matahari, air, dan unsur hara dari tanah.

Menurut Santosa & Metri (2024), jarak tanam yang sesuai akan memberikan kesempatan bagi tanaman untuk tumbuh lebih optimal, meningkatkan jumlah anakan produktif, dan mempermudah petani dalam pemeliharaan. Sebaliknya, jarak tanam yang terlalu rapat dapat menyebabkan tanaman saling berebut nutrisi, sehingga pertumbuhan menjadi kurang maksimal dan lebih rentan terhadap penyakit. Sementara itu, jarak tanam yang terlalu renggang dapat mengurangi populasi tanaman per hektar sehingga hasil panen menjadi lebih sedikit.

Dengan demikian, pengaturan jarak tanam harus disesuaikan dengan varietas padi yang digunakan, kesuburan tanah, serta kondisi lingkungan agar produktivitas tanaman dapat mencapai hasil yang optimal.

2.2. Macam-Macam Jarak Tanam yang Digunakan di Desa Serubeba

Dalam budidaya padi, terdapat beberapa macam jarak tanam yang umum digunakan petani di Desa Serubeba. Pemilihan jarak tanam biasanya menyesuaikan kondisi lahan, varietas padi, serta tujuan produksi yang ingin dicapai. Beberapa macam jarak tanam tersebut antara lain:

1. Jarak Tanam Rapat (20×20 cm)



Gambar 1. Penanaman tanaman padi jarak rapat



Gambar 2. Tanaman padi jarak rapat yang di serang hama penggerek batang.

Jarak tanam ini digunakan dengan tujuan meningkatkan jumlah rumpun per hektar. Namun, kelemahannya adalah tanaman menjadi terlalu padat sehingga sering terjadi persaingan dalam penyerapan unsur hara, cahaya, dan air. Kondisi ini dapat menyebabkan pertumbuhan kurang maksimal serta meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit.

Jarak tanam 20×20 cm dengan varietas ciherang digunakan oleh sebagian petani di kelompok tani Eahu. Pola tanam ini membuat tanaman tumbuh lebih rapat, sehingga lahan terlihat lebih padat dan tertutup. Namun, jarak tanam yang terlalu dekat dapat meningkatkan persaingan dalam penyerapan unsur hara, mengurangi sirkulasi udara, serta meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit. Akibatnya, produktivitas padi menjadi lebih rendah dibandingkan dengan jarak tanam yang lebih renggang.

Meskipun varietas ciherang memiliki kemampuan tumbuh yang baik, penerapan jarak tanam yang terlalu rapat kurang disarankan karena dapat menghambat pertumbuhan dan menurunkan hasil panen.

Varietas Ciherang merupakan salah satu varietas unggul dengan potensi hasil tinggi (Nurhayati & Wibowo, 2022).

2 . Jarak Tanam Ideal (25×25 cm)



Gambar 3. Pertumbuhan tanaman padi jarak ideal yang sehat.



Gambar 4. Tanaman padi jarak ideal yang sudah memiliki banyak bulir.

Jarak tanam ini dianggap paling seimbang karena memberikan ruang tumbuh cukup luas sekaligus menjaga populasi tanaman tetap optimal. Dengan jarak 25×25 cm, tanaman dapat tumbuh baik, menghasilkan anakan produktif lebih banyak, dan mempermudah perawatan di lapangan.

Jarak tanam 25×25 cm dengan varietas ciherang diterapkan oleh kelompok tani Fajar Jaya, Dale Esa, serta sebagian petani dari kelompok tani Eahu. Pola tanam ini dianggap paling ideal karena mampu menghasilkan pertumbuhan tanaman yang lebih seragam, jumlah anakan produktif yang banyak, dan hasil panen yang optimal. Dengan jarak tanam yang tidak terlalu renggang maupun terlalu rapat, tanaman dapat memanfaatkan unsur hara secara efisien serta menyerap cahaya matahari dengan merata. Varietas ciherang sangat cocok digunakan pada pola ini karena memiliki kemampuan adaptasi yang baik, umur panen yang relatif singkat, serta daya hasil tinggi dengan kualitas gabah yang bagus.

Kombinasi antara jarak tanam 25×25 cm dan varietas unggul ciherang menjadikan sistem budidaya ini lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan bagi para petani.

2. Jarak Tanam Renggang (30×30 cm)



Gambar 5. Pertumbuhan tanaman padi jarak renggang yang sehat.



Gambar 6. Tanaman padi jarak renggang yang sehat dan memiliki banyak bulirnya.

Jarak tanam yang lebih renggang memberi ruang luas bagi tiap rumpun padi. Akar dan anakan bisa berkembang dengan baik, serta sirkulasi udara lebih lancar. Namun, kelemahannya adalah populasi tanaman per hektar berkurang, sehingga hasil panen total bisa lebih rendah dibanding jarak tanam ideal.

Jarak tanam 30×30 cm dengan varietas Ciherang dipraktikkan oleh Kelompok Tani Mekar Sari. Penerapan jarak tanam ini membuat tanaman padi tumbuh lebih sehat dan seragam, karena setiap tanaman mendapatkan cahaya matahari yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta ruang tumbuh yang lebih luas bagi akar.

Selain itu, varietas Ciherang dikenal memiliki produktivitas tinggi, umur panen relatif pendek, dan tahan terhadap beberapa jenis hama dan penyakit, sehingga cocok digunakan pada pola tanam dengan jarak 30×30 cm ini. Kombinasi antara jarak tanam yang ideal dan varietas unggul Ciherang mampu meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga kualitas bulir padi.

2.3. Pengaruh Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Padi

Jarak tanam memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan hasil tanaman padi. Pengaturan jarak tanam yang tepat dapat memberikan kondisi tumbuh yang ideal, sementara jarak tanam yang kurang sesuai dapat menurunkan produktivitas.

Menurut Dewi (2018), jarak tanam berpengaruh terhadap intensitas cahaya yang diterima tanaman, ketersediaan unsur hara, air, serta tingkat kelembapan lingkungan sekitar tanaman. Hal ini secara langsung memengaruhi pertumbuhan vegetatif maupun generatif padi.

1. Pengaruh Jarak Tanam Rapat (20×20 cm)

- Tanaman menjadi lebih padat.
- Persaingan antar tanaman tinggi dalam hal nutrisi, cahaya, dan air.
- Rawan serangan penyakit karena kelembapan tinggi.
- Anakan bisa banyak, tetapi sering tidak semuanya produktif.

2. Pengaruh Jarak Tanam Ideal (25×25 cm)

- Populasi tanaman cukup seimbang.
- Tanaman mendapat cukup cahaya dan unsur hara.
- Pertumbuhan lebih seragam, anakan produktif lebih banyak.
- Hasil panen biasanya lebih optimal.

3. Pengaruh Jarak Tanam Renggang (30×30 cm)

- Ruang tumbuh luas, akar dan anakan berkembang maksimal.
- Sirkulasi udara lebih baik sehingga tanaman lebih sehat.
- Populasi tanaman berkurang sehingga hasil panen total bisa lebih rendah.
- pertumbuhan tiap rumpun baik.

2.4. Masalah yang dihadapi dalam Budidaya Padi di Desa Serubeba

Dalam praktik budidaya padi di Desa Serubeba, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat produktivitas, antara lain:

1. Keterbatasan air atau irigasi
2. sawah masih mengandalkan air hujan, sehingga saat musim kemarau padi kekurangan air.
3. Serangan Hama
4. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) diperlukan untuk menekan serangan hama secara efektif (Siregar & Lestari, 2019).
5. penggerek batang sering menyerang.
6. Jarak Tanam yang Tidak Tepat
7. sebagian petani masih menanam dengan jarak terlalu rapat atau renggang.

2.5. Penyelesaian Masalah dalam Budidaya Padi di Desa Serubeba

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, beberapa langkah penyelesaian yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mengatasi Keterbatasan Air/Irigasi
 - Membuat embung, atau penampungan air hujan.
 - Melakukan pompanisasi untuk mengairi persawahan.
2. Mengendalikan Hama
 - Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) mengombinasikan teknik budidaya dan pengamatan rutin (Siregar & Lestari, 2019).
 - Menggunakan varietas tahan hama.
 - Menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
 - Menjaga kebersihan lahan dan rotasi tanaman.

3. Memperbaiki Jarak Tanam (Sistem Jajar Legowo)

- Menerapkan sistem tanam jajar legowo, yaitu pola tanam di mana setiap beberapa baris tanaman diberi jarak lebih lebar agar sinar matahari dan udara dapat masuk dengan baik.
- Contohnya pada pola jajar legowo 2:1, setiap dua baris tanaman diikuti oleh satu baris kosong (lorong) yang memiliki jarak lebih lebar.
- Tujuan penerapan sistem ini adalah untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman, karena setiap tanaman mendapatkan cahaya matahari dan nutrisi secara merata.
- Sistem jajar legowo juga memudahkan proses perawatan, seperti penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama.
- Selain itu, pola tanam ini dapat meningkatkan hasil panen serta mengurangi risiko serangan hama dan penyakit, karena sirkulasi udara di antara tanaman menjadi lebih baik.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKL dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jarak tanam merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan dan hasil panen padi.
2. Petani di Desa Serubeba menggunakan beberapa penerapan jarak tanam, yaitu 20×20 cm, 25×25 cm, dan 30×30 cm. Dari ketiga penerapan jarak tersebut, jarak tanam 25×25 cm paling banyak digunakan karena memberikan pertumbuhan lebih seragam dan hasil panen yang lebih optimal.
3. Faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan padi di lapangan meliputi ketersediaan air, penggunaan varietas, pemupukan, dan pengendalian hama.
4. Masalah yang dihadapi petani antara lain keterbatasan air, serangan hama, serta perbedaan penerapan jarak tanam. Namun, dengan upaya penyelesaian seperti pengaturan irigasi, pemilihan varietas unggul, dan penyeragaman jarak tanam, produktivitas dapat ditingkatkan.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Petani diharapkan dapat menerapkan jarak tanam jajar legowo dan jarak tanam ideal secara lebih seragam karena terbukti memberikan hasil yang lebih baik.
2. Penyuluh pertanian diharapkan membimbing petani dalam penerapan jarak tanam padi yang tepat agar hasil panen lebih optimal.
3. Kelompok tani diharapkan dapat menerapkan jarak tanam padi secara seragam agar pertumbuhan tanaman dan hasil panen lebih optimal.
4. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh faktor lingkungan lain, seperti jenis varietas dan teknik pemupukan, terhadap hasil panen padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2018). *Budidaya padi sawah: Teori dan praktik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Santosa, B., & Metri, Y. (2024). Pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Agriculture*, 19(1), 1–5. <https://doi.org/10.36085/agrotek.v19i1.6674>.
- Nurhayati, T., & Wibowo, H. (2022). *Pengaruh varietas unggul terhadap produktivitas padi sawah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Siregar, M., & Lestari, P. (2019). *Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada tanaman padi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Kegiatan Harian

Tabel 1. Catatan Kegiatan Harian PKL

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN
1	Senin, 7 Juli 2025	Pengantaran siswa ke tempat PKL di Rote Ndao
2	Selasa, 8 Juli 2025	Pelaporan diri siswa kelas XII ATPH ke dinas pertanian, serta pelepasan siswa ke lokasi PKL masing-masing.
3	Kamis, 10 Juli 2025	Pelaporan diri ke kantor desa Serubeba, dan pelaporan diri ke poktan Eahu, dan lanjut penanaman padi di poktan Eahu.
4	Sabtu, 12 Juli 2025	Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan Eahu desa Serubeba.
5	Senin, 14 Juli 2025	Penanaman padi jarak ideal di poktan Eahu desa Serubeba.
6	Selasa, 15 Juli 2025	Pengenalan diri ke poktan mekar sari oepuah dan poktan mekar sari, dan lanjut pencabutan bibit padi di poktan mekar sari desa Serubeba.
7	Rabu, 16 Juli 2025	Penanaman tanaman padi jarak renggang di poktan mekar sari desa Serubeba.
8	Kamis, 17 Juli 2025	Pengenalan jenis obat-obatan untuk kegunaan pada tanaman Padi, dilanjutkan dengan penanaman padi jarak rapat di poktan Eahu desa Serubeba.
9	Jumat, 18 Juli 2025	Pengolahan lahan Sawah di Poktan Eahu desa Serubeba.
10	Sabtu, 19 Juli 2025	Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan Eahu desa Serubeba.
11	Minggu, 20 Juli 2025	Pagi: Ibadah Gereja; Sore: Pencabutan bibit padi di poktan Eahu, desa Serubeba.
12	Senin, 21 Juli 2025	Pembuatan petak lahan sawah di poktan Fajar Jaya desa Serubeba.
13	Selasa, 22 Juli 2025	Pencabutan bibit padi di poktan Fajar Jaya desa Serubeba.

14	Rabu,23 Juli 2025	Pengolahan lahan sawah di poktan fajar jaya desa Seubebea.
15	Kamis,24Juli 2025	Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan fajar jaya desa Serubebea.
16	Jumat,25 Juli 2025	Pengunjungan lokasi sawah di poktan topote desa Serubebea.
17	Senin,28 Juli 2025	Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan fajar jaya desa Serubebea.
18	Selasa,29Juli 2025	Monitoring I
19	Rabu,30 Juli 2025	Pemupukan pada tanaman padi di poktan Eahu desa Serubebea.
20	Kamis,31Juli 2025	Rapat di kantor Bpp Rote Timur.
21	Jumat,01 Agustus 2025	Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan Eahu desa Serubebea.
22	Sabtu,02 Agustus 2025	Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan dale Esa desa Serubebea.
23	Senin,04 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi setelah pemupukan di poktan Eahu desa Serubebea.
24	Selasa,05 Aguatus 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan fajar jaya desa serubebea.
25	Rabu,06 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu desa Serubebea.
26	Kamis,07 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu desa Serubebea.
27	Jumat,08 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan fajar jaya desa Serubebea.
28	Senin,11 Agustus 2025	Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan fajar jaya desa Serubebea.
29	Selasa,12 Agustus 2025	Rapat mengenai laporan di Bpp Rote Timur desa Serubebea.
30	Kamis,14 Agustus 2025	Pengamatan HPT di poktan Eahu desa Serubebea.

31	Selasa,19 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan panaman padi yang kekurangan air di poktan Eahu desa Serubeba.
32	Rabu,20 Agustus 2025	Pengendalian hama di poktan fajar jaya desa Serubeba.
33	Senin,25 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan fajar jaya desa Serubeba.
34	Selasa,26 Agustus 2025	Pemupukan tanaman padi di pokatan dale esa desa Serubeba.
35	Rabu,27 Agustus 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan fajar jaya desa Serubeba.
36	Kamis,28 Agustus	Pengamatan tanaman padi setelah pengendalian Hpt di poktan Eahu desa Serubeba.
37	Jumat,29 Agustus 2025	Monitoring II.
38	Senin,01 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan dale esa desa Serubeba.
39	Rabu,03 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu desa Serubeba.
40	Kamis,04 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu desa Serubeba.
41	Senin,08 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu desa Serubeba.
42	Selasa,09 Septeber 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan fajar jaya desa Serubeba.
43	Rabu,10 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan eahu desa Serubeba.
44	Jumat,12 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan dale esa desa Serubeba.
45	Sabtu,13 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan eahu desa Serubeba.

46	Senin,15 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan fajar jaya desa Serubeba
47	Rabu,17 September 2025	Rapat di kantor Bpp Rote Timur
48	Jumat,19 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan fajar jaya desa Serubeba.
49	Senin,22 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan eahu desa Serubeba
50	Selasa,23 September 2025	Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan fajar jaya desa Serubeba
51	Rabu,24 September 2025	Monitoring tanaman padi yang sudah memiliki bulir di poktan fajar jaya desa Serubeba.

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan PKL

Tabel 2. Dokumentasi Kegiatan Harian PKL



Gambar 7. Pelaporan diri siswa kelas XII Atph ke dinas pertanian Rote Ndao.



Gambar 8. Pelaporan diri ke kantor Desa Serubeba.



Gambar 9. Penanaman tanaman padi Jarak Ideal di poktan Eahu.



Gambar 10. Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan Eahu .



Gambar 11. Pencabutan bibit padi di poktan Mekar Sari.



Gambar 12. Penanaman tanaman padi jarak Renggang di poktan Mekar Sari .



Gambar 13. Penanaman tanaman padi jarak Rapat di poktan Eahu .



Gambar 14. Pengolahan lahan sawah di poktan Eahu .



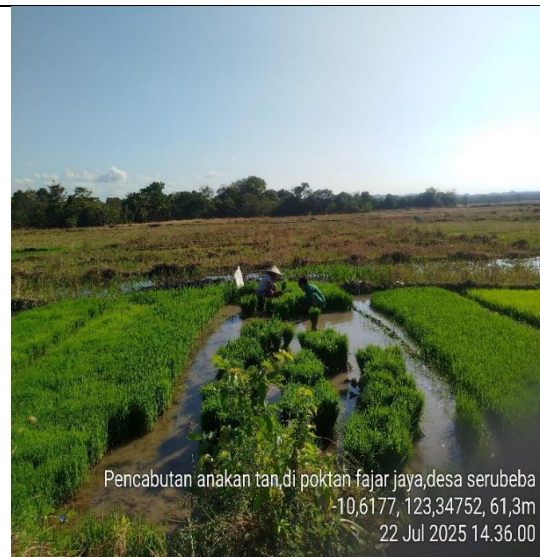
Gambar 15. Penanaman tanaman padi jarak Ideal di poktan Eahu.



Gambar 16. Pencabutan bibit padi di poktan Eahu .



Gambar 17. Pembuatan petak sawah di poktan Fajar Jaya.



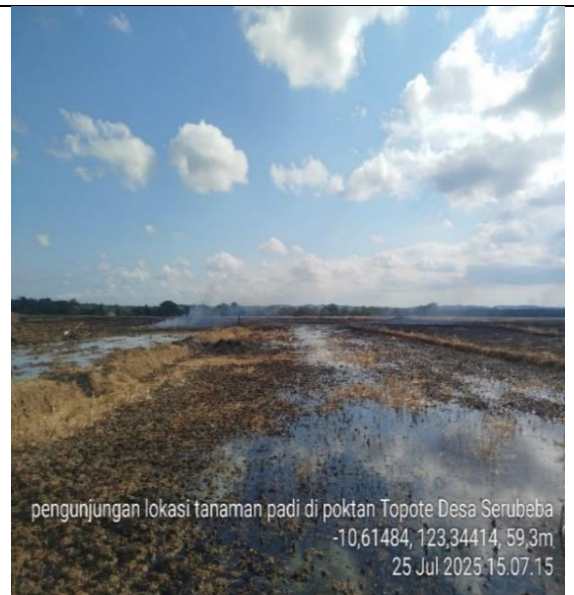
Gambar 18. Pencabutan bibit padi di poktan Fajar Jaya .



Gambar 19. Pengolahan lahan sawah di poktan Fajar Jaya.



Gambar 20. Penanaman tanaman padi jarak ideal di poktan Fajar Jaya .



Gambar 21. Pengunjungan lokasi tanaman padi di poktan Topote .



Gambar 22. Penanaman tanaman Padi jarak ideal di poktan Fajar Jaya .



Gambar 23. Monitoring tahap I di Rote Timur.



Gambar 24. Pemupukan pada tanaman padi di poktan Eahu .



Gambar 25. Penanaman tanaman padi jarak Ideal di poktan Eahu.



Gambar 26. Penanaman tanaman padi jarak Ideal di poktan Dale Esa.



Gambar 27. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu.



Gambar 28. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Fajar Jaya .



Gambar 29. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu.



Gambar 30. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu .



Gambar 31. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Fajar Jaya.



Gambar 32. Penanaman tanaman padi jarak Ideal di poktan Fajar Jaya.



Gambar 33. Rapat mengenai laporan di Bpp Rote Timur .



Gambar 34. Pengamatan HPT di poktan Eahu.



Gambar 35. Monitoring tanaman padi yang kekurangan air di poktan Eahu .



Gambar 36. Pengendalian hama di poktan Fajar Jaya .



Gambar 37. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Fajar Jaya .



Gambar 38. Pemupukan tanaman padi di poktan Dale Esa.



Gambar 39. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Fajar Jaya.



Gambar 40. Pengamatan tanaman padi setelah pengendalian Hpt di poktan Eahu.



Gambar 41. Monitoring II.



Gambar 42. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Dale Esa.



Gambar 43. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu.



Gambar 44. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu.



Gambar 45. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu.



Gambar 46. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Fajar Jaya.



Gambar 47. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu.



Gambar 48. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Dale Esa.



Gambar 49. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu.



Gambar 50. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Fajar Jaya.



Gambar 51. Rapat di kantor Bpp Rote Timur.



Gambar 52. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Fajar Jaya.



Gambar 53. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Eahu.



Gambar 54. Monitoring pertumbuhan tanaman padi di poktan Fajar Jaya.



Gambar 55. Monitoring padi yang sudah memiliki bulir di poktan Fajar Jaya.



Gambar 56. Monitoring pertumbuhan tanaman padi jarak rapat